



Analisis Kesulitan Belajar Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Wulandari^{1*}, Zulmi Aryani², Fitriani³.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Gurur Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

^{1*}wultarr31@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com, ³mualab88@gmail.com,

Corresponding Author

Nama Penulis : Wulandari

E-mail : wultarr31@gmail.com

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan tantangan dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar Seni Tari, (2) mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar ada siswa kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari, mengikuti irama musik, serta rendahnya rasa percaya diri saat tampil di depan kelas. Faktor penyebab kesulitan terdiri atas faktor internal (kurangnya kemampuan motorik, minat, dan motivasi belajar) serta faktor eksternal (keterbatasan fasilitas dan lingkungan belajar).

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Seni Tari, Siswa Kelas IV

Abstract

Learning difficulties are a challenge in the educational process, including in dance instruction in elementary schools. This study aims to: (1) identify the types of learning difficulties in dance, and (2) determine the factors contributing to these learning difficulties in fourth-grade students at the UPT SD Negeri 02 Sikumbang. This study used a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that students experienced difficulty imitating dance movements and following the rhythm of music, as well as low self-confidence when performing in front of the class. The factors contributing to these difficulties included internal factors (lack of motor skills, interest, and motivation to learn) and external factors (limited facilities and learning environment).

Keywords: Learning Difficulties, Dance Arts, Fourth Grade Students

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik akan menciptakan generasi yang berkualitas. Menurut Febiana (2020: 1) pendidikan sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang banyak memahami arti dari pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini kita pedomani, setiap orang wajib mendidik seperti orang tua dan guru tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menerima dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Menurut Anizar (2024: 2) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan

informasi secara verbal dan non verbal. Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik belum dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan belum mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya terwujud dalam penurunan belajar atau efisiensi belajar, yang tercermin dari tidak tercapainya hasil belajar sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar juga dapat dirasakan dengan munculnya masalah perilaku pada siswa misalnya, kebisingan di kelas, teman yang mengganggu, pertengkaran, sering absen, dan kemandirian. Kesulitan belajar pada hakikatnya merupakan masalah yang membuat siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran seperti siswa lain pada umumnya, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meskipun beberapa siswa menghadapi kesulitan belajar, mereka dapat mengekspresikan diri dengan baik melalui mata pelajaran seni tari.

Mata pelajaran seni tari di Sekolah Dasar, dapat menjadi salah satu upaya melestarikan seni tari. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan, seperti pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembang individu siswa.

Menurut Sundari (2016: 62) mata pelajaran seni tari diberikan pada siswa maksudnya untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman estetis kepada anak. Mata pelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran seni tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, memberikan pengalaman estetis kepada siswa, juga memberikan penanaman nilai moral dan sosial melalui seni tari. Sekolah yang mempelajari mata pelajaran seni tari salah satunya ada di UPT SD Negeri 02 Sikumbang.

Siswa di UPT SD Negeri 02 Sikumbang terutama di kelas IV mengalami beberapa kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal yang berasal dari individu setiap siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitar siswa. Sehingga faktor-faktor tersebut harus dianalisis agar proses pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan baik oleh semua siswa kelas IV, karena seharusnya siswa kelas IV sudah mampu menirukan gerak Imitatif dan gerak Mimitatif ke bentuk gerakan tari.

Sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Iraqi, dkk. (2023) dengan judul "Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menirukan Gerak Tari". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi kesulitan ini banyak sekali usaha yang dilakukan peserta didik untuk dapat menirukan gerak dasar tari yang sempurna yang memiliki nilai estetika yang tinggi.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mengamati kesulitan belajar dalam mata pelajaran seni tari pada siswa kelas IV di UPT SD Negeri 02 Sikumbang. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 02 Sikumbang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan" penting untuk dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Identifikasi Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang dalam Mata Pelajaran Seni Tari

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Seni Tari. Kesulitan ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal urutan gerakan tari yang diajarkan, sehingga mereka sering lupa atau tidak konsisten dalam mempraktikannya. Selain itu, siswa juga terlihat kurang mampu menyesuaikan gerakan tubuh dengan irama musik yang mengiringi, sehingga gerakan menjadi kurang selaras dengan tempo dan ketukan lagu. Hambatan lain yang muncul adalah rasa percaya diri siswa yang masih rendah, terutama ketika mereka diminta tampil di depan kelas. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa ragu-ragu, canggung, bahkan enggan untuk menunjukkan kemampuannya secara maksimal.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang

a. Faktor Kognitif

Beberapa siswa mengalami keterbatasan dalam memahami konsep-konsep dasar seni tari, seperti makna gerakan, urutan gerak, dan penghayatan. Mereka cenderung hanya menghafal gerakan tanpa memahami tujuan dan makna di balik gerakan tersebut. Hal ini serupa dengan kesulitan yang mereka alami dalam mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, di mana siswa hanya fokus pada hafalan dan belum mampu menerapkannya secara logis.

b. Faktor Afektif

Rendahnya motivasi, minat belajar, dan rasa percaya diri menjadi hambatan besar dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran Seni Tari. Banyak siswa yang merasa malu untuk tampil di depan kelas, takut salah dalam bergerak, atau merasa bahwa menari bukan hal yang menarik. Hal ini membuat mereka cenderung pasif dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan.

c. Faktor Psikomotorik

Faktor psikomotorik sangat berperan dalam pembelajaran Seni Tari karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan. Seni tari menuntut keterampilan motorik seperti koordinasi tubuh, kelenturan, kekuatan, serta keluwesan dalam mengekspresikan gerakan sesuai irama. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan motorik yang baik. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggerakkan anggota tubuh secara seimbang, misalnya tangan dan kaki tidak serasi, tubuh kaku, atau kurang fleksibel saat menirukan gerakan yang ditampilkan. Kondisi ini membuat siswa lebih lambat dalam menguasai gerakan tari dibandingkan teman-temannya yang memiliki kemampuan motorik lebih baik.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga menjadi faktor penting. Kecepatan guru dalam menyampaikan materi, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta minimnya media pembelajaran menjadi hambatan dalam proses belajar. Guru belum sepenuhnya menyesuaikan tempo dan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar siswa, sehingga sebagian siswa merasa kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini juga terlihat dalam pembelajaran Seni Tari, di mana guru lebih sering mencontohkan gerakan melalui tayangan video di Infocus. Meskipun sudah memanfaatkan media, penggunaannya masih terbatas karena siswa hanya melihat contoh gerakan dari video tanpa adanya variasi metode atau media lain yang dapat membantu mereka memahami dan mempraktikkan tari dengan lebih optimal.

B. PEMBAHASAN**1. Identifikasi Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang dalam Mata Pembelajaran Seni Tari****a. Ketidakmampuan dalam Menirukan Gerakan Tari dengan Tepat**

Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menirukan gerakan tari yang dicontohkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi motorik dan keterampilan gerak dasar yang masih lemah. Gerakan yang memerlukan kelenturan tubuh, keseimbangan, dan ketepatan posisi sering kali tidak dapat dilakukan dengan benar oleh siswa. Akibatnya, siswa tidak dapat mengikuti tahapan gerakan secara utuh dan mengalami keterlambatan saat latihan bersama.

b. Kesulitan Mengikuti Irama Musik

Selain gerakan, mengikuti irama musik juga menjadi tantangan bagi siswa. Banyak siswa yang belum mampu menyesuaikan gerakan tubuh mereka dengan tempo musik yang dimainkan. Hal ini menyebabkan gerakan mereka tampak tidak serasi dengan alunan musik, sehingga menurunkan kualitas penampilan tari secara keseluruhan. Faktor ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya latihan atau ketidakterbiasaan siswa dalam memperhatikan ritme dan tempo musik.

c. Kurangnya Percaya Diri Untuk Tampil di Depan Kelas

Rasa malu dan kurang percaya diri juga menjadi hambatan dalam pembelajaran seni tari. Beberapa siswa enggan tampil di depan kelas, terutama saat diminta menari secara individu atau kelompok. Mereka cenderung pasif, ragu-ragu, dan enggan mencoba gerakan yang baru. Rasa tidak percaya diri ini muncul karena mereka khawatir akan ditertawakan oleh teman, merasa gerakannya salah, atau karena belum terbiasa tampil di depan umum.

d. Rendahnya Minat Terhadap Pembelajaran Seni Tari

Minat siswa terhadap pelajaran seni tari juga tergolong rendah. Sebagian siswa menganggap seni tari tidak terlalu penting atau kurang menarik dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak fokus saat latihan, dan cenderung mengabaikan instruksi guru. Rendahnya minat belajar seni tari dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kurangnya pengenalan terhadap seni tari, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik perhatian siswa.

e. Keterbatasan Guru dalam Menguasai Seni Tari

Selain faktor dari siswa, ada juga kendala dari pihak guru. Guru yang mengajar seni tari belum sepenuhnya bisa menari dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan tayangan video untuk memperlihatkan contoh gerakan. Akibatnya, pembelajaran seni tari menjadi kurang maksimal karena siswa hanya menirukan gerakan dari video tanpa mendapatkan bimbingan langsung dan koreksi gerakan secara detail dari guru.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang

Faktor penyebab kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya kemampuan motorik, rasa malu, kurang percaya diri, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Sementara faktor eksternal antara lain keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya ruang khusus untuk praktik tari dan minimnya media pembelajaran yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 54–57) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Guru (GU-01) menyatakan bahwa “Sebagian besar siswa malu kalau disuruh menari di depan kelas, bahkan ada yang tidak mau tampil sama sekali karena takut ditertawakan.” Temuan ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2012: 75-76) bahwa kesulitan belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor psikologis, kemampuan) dan juga dari luar (lingkungan belajar dan sarana). Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Dinasti Kartika Putri (2021: 38-39), yang menemukan bahwa faktor keluarga dan lingkungan pendidikan berperan besar terhadap munculnya kesulitan belajar tari, khususnya dalam aspek dukungan emosional dan fasilitas belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (motorik lemah, malu, kurang percaya diri, rendah motivasi) dan faktor eksternal (sarana terbatas, kurang dukungan lingkungan).

KESIMPULAN DAN SARAN**A. SIMPULAN****1. Identifikasi Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang dalam Mata Pelajaran Seni Tari**

Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala dalam menirukan gerakan tari yang dicontohkan guru menggunakan video, kesulitan mengikuti irama musik, serta rasa malu atau tidak percaya diri saat tampil di depan kelas. Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap pelajaran seni tari juga turut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Kesulitan lain juga dipengaruhi oleh keterbatasan guru dalam menari, sehingga guru lebih sering mengandalkan tayangan video dari pada memperagakan gerakan secara langsung. Hal ini membuat siswa tidak mendapatkan bimbingan dan koreksi gerakan secara detail. Kesulitan tersebut membuat siswa kurang aktif berpartisipasi dan kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran ini.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran Seni Tari pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 02 Sikumbang

Dalam pembelajaran seni tari, kesulitan belajar berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kemampuan psikomotorik seperti koordinasi gerak, keluwesan tubuh, dan ketepatan mengikuti tempo musik, kurangnya rasa percaya diri, minimnya motivasi belajar, serta ketidaktertarikan siswa terhadap seni tari. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung, kurangnya fasilitas praktik yang memadai, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, serta keterbatasan guru dalam menguasai seni tari sehingga lebih sering mengandalkan tayangan video dibanding memberikan bimbingan langsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi juga dari kondisi lingkungan dan sistem pembelajaran yang belum optimal.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan mencontohkan gerakan tari terlebih dahulu sebelum siswa menirukan gerakan tari yang ditampilkan di infocus.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil dalam pembelajaran seni tari, meskipun masih mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan atau mengikuti irama musik. Siswa diharapkan lebih aktif dalam berlatih, tidak malu bertanya jika mengalami hambatan, serta mencoba untuk menghargai pelajaran Seni Tari sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bagian dari warisan budaya. Dengan semangat dan kemauan untuk mencoba, siswa akan lebih mudah berkembang dalam keterampilan Seni Tari dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Disarankan untuk memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Seni Tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari hanya menggunakan media audio sederhana dan ruang kelas sebagai tempat latihan. Sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang khusus, alat musik pengiring, dan media visual pendukung yang layak agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Sekolah juga dapat mengembangkan program ekstrakurikuler Seni Tari sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat. Skripsi ini bisa sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan Seni Tari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengkaji kesulitan belajar pada mata pelajaran Seni Tari di jenjang atau konteks yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, misalnya melalui integrasi media digital, pendekatan tematik budaya lokal, atau pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan peran orang tua atau mengaitkan hasil belajar seni tari dengan peningkatan karakter dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Fase C Kelas V Di SD 03 Lambanggelun Paninggaran Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Febiana, Fifi Lestari. (2020). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari Kelas X di SMAN 1 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019-2020*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Iraqi, dkk. (2023). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menirukan Gerak Dasar Tari. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (3), 384-388.
- Putri, Dinasti Kartika. (2025). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Tari Piring Dua Belas Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2021*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 83-84.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.

Sundari, Riris Setyo. (2016). Pengembangan Kepribadian Dalam Mempelajari Seni Tari Di Sekolah. *Jurnal Imajinasi*, X (1), 63.